

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seorang dalam hidup bermasyarakat. Komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin mengembangkan komunikasi. Jadi komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. (Cangara, 2014:1-3).

Komunikasi merupakan hal yang mengikat kesatuan organisasi. Komunikasi membantu anggota-anggota organisasi mencapai tujuan individu dan juga organisasi, merespon dan mengimplementasikan perubahan organisasi, dan ikut memainkan peran dan hampir semua tindakan organisasi yang relevan. Meski demikian, berkomunikasi dengan baik tidaklah mudah. Bila sebuah organisasi sampai pada titik dimana komunikasi dalam organisasi tidak seefektif yang

seharusnya, organisasi itu tidak akan berfungsi seefektif yang seharusnya (Gustiawati, 2013:1).

Komunikasi adalah sebuah tindakan untuk berbagi informasi, gagasan ataupun pendapat dari setiap partisipan komunikasi yang terlibat didalamnya guna mencapai kesamaan makna. Tindak komunikasi tersebut dapat dilakukan dalam beragam konteks, antara lain adalah dalam lingkup organisasi (*Organizational Communication*). Dalam konteks organisasi, pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi di dalamnya, seperti apakah intruksi pimpinan sudah dilaksanakan dengan benar oleh karyawan ataupun bagaimana bawahan mencoba menyampaikan keluhan pada atasan, memungkinkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan, merupakan contoh sederhana untuk memperlihatkan bahwa komunikasi merupakan aspek yang penting dalam suatu organisasi.

Komunikasi memegang peranan penting dalam organisasi. Tanpa komunikasi, organisasi akan berhenti karena tidak ada dinamika yang berjalan dalam organisasi itu. Organisasi yang di dalamnya terdapat orang-orang dan bagian-bagian serta fungsi-fungsi tidak dapat melaksanakan fungsinya dengan baik tanpa adanya komunikasi satu sama lain. (Soetopo, 2010:189). Komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan pertukaran informasi yang bisa dipahami oleh dua orang atau lebih. Komunikasi juga untuk mengambil keputusan sekaligus motivator, bahkan bisa memengaruhi perilaku orang. Itu sebabnya, isi komunikasi harus betul-betul komunikatif, membawa pesan yang kita inginkan untuk dipahami. Tidak jarang keputusan atau hasil yang diinginkan

tidak tercapai karena pesan yang terkirim tidak dapat dimengerti atau tidak sesuai dengan yang diterima oleh penerima pesan.

Dalam suatu organisasi, faktor kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah. Tidak mudah, karena harus memahami setiap perilaku bawahan yang berbeda-beda. Pemimpin dalam tugasnya menggunakan gaya masing-masing, yaitu bagaimana ia berkomunikasi dengan bawahannya, ia akan disebut sebagai pemimpin yang efektif bila ia mampu berkomunikasi secara efektif sehingga menimbulkan suasana yang saling mendukung. Dari sini dapat dipahami bahwa tugas utama seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program saja, tetapi lebih dari itu yaitu pemimpin harus mampu melibatkan seluruh lapisan organisasinya, anggotanya atau masyarakatnya untuk ikut berperan aktif sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan.

Bagi seorang pemimpin, berkomunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pelaksanaan tugasnya. Namun tidak jarang, hal ini dianggap seakan hal yang akan terjadi dengan sendirinya, karena tidak perlu dipelajari. Anggapan ini patut dikesampingkan karena berkomunikasi merupakan suatu seni yang harus dipelajari kalau seorang pemimpin ingin berhasil. Dalam tatap muka, bahasa tubuh bisa memberikan indikasi ataupun reaksi masing-masing pihak. Di samping itu, juga penting untuk dipelajari tentang saluran komunikasi tidak resmi. Paling tidak, untuk bisa membawa hasil melalui pemanfaatan orang-orang lain

yang mungkin memiliki hubungan atau pengaruh yang kemudian memudahkan penerimaan informasi

Berdasarkan uraian di atas, pengamatan lapangan, yakni di Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo masih terjadinya diskomunikasi sehingga pemimpin masih kesulitan memahami karakter dan bagaimana pemahaman dari seorang pegawai. Dalam sebuah hubungan interaksi diharapkan pemimpin dan pegawai dapat saling memahami, dalam lingkungan lingkungan sekolah/perusahaan, pemimpin dan bawahan harus memiliki interaksi social yang lebih baik. Sehingga dari hubungan ini dapat mempengaruhi proses kinerja bawahan untuk mencapainya kinerja bawahan yang efisien dan efektif.

Pimpinan yang diharapkan adalah yang mampu menggerakkan kinerja para pegawai yang sangat membutuhkan pengetahuan dasar yang berhubungan dengan tugasnya. Pengetahuan dasar tersebut baik yang berupa dasar-dasar keahlian maupun yang berhubungan dengan penguasaan keterampilan. Salah satu keahlian itu adalah membangun komunikasi dengan bawahan, dengan cara melakukan hal ini dengan bertujuan agar ilmu atau keahlian yang diberikan kepada bawahan kiranya diterima dengan baik.

Umumnya semua bawahan atau pegawai mampu berkomunikasi dengan pemimpinnya sebagaimana semestinya. Akan tetapi, sering terjadi percecokan antara pegawai dan pimpinan. Seperti yang terjadi di Fakultas Ekonomi sebagai suatu institusi yang sifatnya memberikan layanan kepada para Mahasiswa. Sebagai organisasi yang berorientasi pelayanan mahasiswa, tentunya pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo mengerti apa yang menjadi tugas,

pokok, dan fungsinya dalam institusi Universitas Ichsan Gorontalo. Persoalan yang sering ditemui adalah komunikasi pimpinan dan bawahan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas dan peningkatan kinerja bawahan.

Fenomena yang menjadikan bukti empiris pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yakni telah diadakan pergantian kepemimpinan dan struktur organisasi Fakultas Ekonomi tentunya komunikasi antara pimpinan dan pegawai dalam hal ini pegawai fakultas dan para dosen perlu dibangun lagi dari awal. Disisi lain adanya kesibukan masing-masing pihak kurang mendukung terjalannya komunikasi yang efektif antara pimpinan dan pegawai. Komunikasi antara pimpinan dan pegawai tersebut tentunya merupakan fenomena yang ada di Fakultas Ekonomi yaitu bila atasan tidak datang ke kantor dan mempunyai urusan diluar daerah para pegawai khususnya pegawai administasi di Fakultas Ekonomi kadang tidak mendapatkan mandat untuk mentandatangani berkas yang diurus oleh mahasiswa. Komunikasi pegawai yang baik secara langsung akan mempengaruhi kinerjanya, dan untuk memperbaiki kinerja pegawai tersebut tentu merupakan suatu pekerjaan seorang pimpinan instansi yang memakan waktu dan proses yang panjang.

Berdasarkan observasi awal penulis mengamati efektivitas komunikasi dekan Fakultas Ekonomi di Universitas Ichsan Gorontalo belum maksimal dikarenakan masih berstatus baru menjabat hal ini tentunya berdampak pada kinerja pegawai. Fenomena tersebut tentunya dapat dikatakan bahwa efektivitas komunikasi pimpinan dapat memberikan peranan penting dalam mendorong

seseorang atau pegawai untuk senantiasa tekun dalam bekerja. Efektivitas komunikasi pimpinan apabila diterapkan tentunya dapat memberi dampak yang baik bagi kinerja pegawai.

Akhirnya suatu institusi pendidikan seperti Universitas Ichsan Gorontalo diharapkan dapat mampu melakukan komunikasi yang efektif antara pimpinan dan bawahan yang tentunya meningkatkan kinerja pegawai dalam memberikan pelayanan kepada para mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut di atas, mendorong sehingga penulis ingin melaksanakan penelitian yang berjudul: "Efektivitas Komunikasi Dekan kepada bawahan di Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo." Pertimbangan ini dilakukan mengingat kinerja bawahan perlu ditingkatkan demi menunjangnya cita-cita dan nama baik institusi, dan hal tersebut berhubungan dengan komunikasi kepemimpinan dan bawahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komunikasi Dekan kepada Bawahan di Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi Dekan kepada Bawahan di Fakultas Ekonomi di Universitas Ichsan Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Dekan Fakultas Ekonomi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam melakukan kegiatan Efektivitas komunikasi sehingga membantu pencapaian tujuan suatu organisasi.
2. Bagi pegawai, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dalam rangka membantu dekan Fakultas Ekonomi melakukan komunikasi dengan pegawai.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan masukan bagi pegawai guna meningkatkan komunikasi yang efektif dalam melaksanakan tugas pokok sehari-hari.